

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Mengacu pada hasil penelitian ditemukan bahwa busana pada tari Jaipongan pertama terinspirasi dari busana perempuan Sunda “*pahumaan*”, dimana busana seperti itu dipakai dalam pertunjukan *ketuk tilu*.

Dari tinjauan sejarah, terlahirnya bentuk desain busana Jaipongan *kamari* dan *kiwari* dapat disimpulkan bahwa, pada saat Gugum Gumbira menciptakan tari Jaipongan dalam hal busana beliau mengacu pada bentuk busana kesenian *ketuk tilu* yang mana merupakan dasar dari terciptanya tari Jaipongan. Gugum Gumbira menciptakan berbagai jenis tari Jaipongan yang memiliki tema seperti yang bertema pada alam, pada cerita folklore, dan yang lainnya, sehingga menjadikan hal tersebut sebagai dasar dalam menciptakan bentuk busana yang nanti akan digunakan dalam sebuah karyanya.

Tari Jaipongan yang pertama dibuat oleh Gugum Gumbira dapat dilihat bahwa desain busana bagian atas penarinya menggunakan *kebaya* dan pada bagian bawah menggunakan kain *sinjang* sedangkan untuk bagian kepala *disanggul* dan memakai aksesoris seperti bunga dan *gugunungan*, yang masih bersumber pada bentuk busana *ketuk tilu*. Bentuk busana pada tari Jaipongan yang bersumber pada alam, beliau memodifikasi bentuk busana pada tari Jaipongannya sesuai dengan tema tariannya, baik dari bentuk desain busana bagian atas dan bawah, juga aksesoris kapalanya yang dapat disimpulkan bahwa busana tersebut menggambarkan tentang sebuah jembatan atau *rawayan* dengan didominasi warna biru. Sedangkan dalam bentuk busana yang bersumber dari *foklor* atau cerita rakyat, beliau mengagkat cerita Kawung Anten sebagai tema pada tariannya. Dari segi busana beliau sangat memperhatikan dengan detail bagai mana ia harus menciptakan busana bagi sosok seorang puteri yang terlihat anggun akan tetapi memiliki sisi maskulin yang ada pada dirinya. Pemilihan warna pun ia kaitkan dengan warna dari pohon *hanjuang* yang mana merupakan bagian dari cerita rakyat tentang sosok Kawung Anten.

Dalam bentuk busana Jaipongan *kiwari*, yang bersumber atau terinspirasi dari *ketuk tilu* busana nya tetap berkiblat pada busana ketuk tilu namun dimodifikasi dan dibuat lebih kekinian dengan penggunaan bahan brokat dan potongan tangan yang hanya $\frac{3}{4}$ dan pada bagian bawah kain sinjannya dibuat rok dengan rempel tengah untuk mempermudah gerak penari. Jaipongan yang terinspirasi dari alam disini Nampak berbeda dengan busana-busana Jaipongan sebelumnya yang mana penggunaan apok dipakai diluar kebaya, sebagai bentuk perkembangan mode busana busana tari, aksesoris yang digunakanpun menjadi ciri khas sampai sekarang dan menjadikannya hal yang identik dengan Jaipongan yaitu aksesoris taplok. Adapun yang bersumber pada *folklor* atau cerita rakyat yaitu Jaipongan Citraresmi yang menceritakan seorang putri yang anggun tetapi memiliki jiwa pemberani. Bentuk busana pada tari Jaipongan ini terlihat lebih glamor dibandingkan dengan penggambaran sosok putri pada tari jaipongan Kawung Anten. Dengan kemajuan yang pesat dibidang busana, para industri kreatif dibidang busana dan koreografer menciptakan bentuk dari desain busana tari jaipongan Citraresmi lebih mewah karena dituntut agar dapat menarik perhatian penonton. Pemakaian busananya pun lebih rumit dibandingkan dengan bentuk busana jaipongan yang diciptakan oleh Gugum Gumbira.

Secara garis besar busana Jaipongan baik *Kamari* dan *Kiwari* sebenarnya tidak terlepas dari bentuk busana perempuan Sunda yang identik dengan ciri khas nya yaitu berkebaya, menggunakan kain atau sinjang dan berhiaskan sanggul. Walaupun banyak variasi dari berbagai bentuk busana Jaipongan *kamari* dan *kiwari* akantetapi tetap terpusat pada satu ciri khas yaitu busana perempuan Sunda.

Adapun dalam segi faktor yang mempengaruhi perbedaan busana jaipongan, selain karena perkembangan jaman yang mana dunia fashion semakin pesat, ditambah lagi dengan faktor seperti histori atau sejarah tariannya, faktor sosiologi, yang dewasa ini dituntut untuk lebih kreatif dalam menciptakan sebuah karya yang kemudian dijadikan sebagai ciri khas dari masing-masing koreografer. Dan yang terakhir yaitu faktor budaya baru dan ekonomi dimana ini dapat sangat terlihat dibidang busana Jaipongan yang mana sekarang ini lebih mengutamakan selera pasar dibandingkan dengan harus menyesuaikan dengan keinginan koreografer yang sesuai dengan tarian yang dibawakan.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil temuan penelitian, peneliti mengemukakan beberapa rekomendasi yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi beberapa pihak terkait. Adapun rekomendasinya sebagai berikut.

Bagi koreografer dan pelaku seni, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memperkaya pengetahuan mengenai sejarah dari bentuk desain busana tari Jaipongan. Dewasa ini banyak jenis dan tema dari tari Jaipongan yang mana bisa dikembangkan lebih lagi dan sesuai dengan tema tari Jaipongan yang diciptakan. Karena sebagai koreografer harus juga merealisasikan bentuk busana seperti apa yang sesuai dengan tari yang akan diciptakan, agar menjadikannya sebuah kesatuan dan ciri khas dari sebuah tariannya.

Rekomendasi untuk jurusan Pendidikan Seni Tari UPI, dengan adanya laporan penelitian ini, mahasiswa berharap dalam mata kuliah Tata Busana dan Kewirausahaan lebih dikembangkan lagi baik dari segi pemaparan desain busana, cara pakai, dan menuntut agar mahasiswanya dapat lebih berkreasi lagi dengan bentuk busana tari Jaipongan yang sesuai dengan tema tari. Dari mata kuliah Kewirausahaan mahasiswa bisa mempelajari dan berkreasi untuk membuat busana tari Jaipongan yang dewasa ini masih banyak diminati oleh anak-anak dan remaja. Karena dengan mempelajari tata busana setiap tari mahasiswa dapat mengetahui latar belakang dari sejarah terciptanya busana pada sebuah tari, dan dapat dikembangkan dengan ilmu kewirausahaan yang diperoleh sehingga diluar akademik mereka bisa berwirausaha sesuai dengan keahliannya.

Penelitian ini hanya dilakukan pada teks dan konteks busana nya saja. Tidak menutup kemungkinan untuk diadakan kembali penelitian selanjutnya dengan mengacu pada penelitian ini, misalnya saja pengembangan busana jaipongan di era sekarang yang mungkin sudah lebih banyak lagi para penggiat seni untuk berkreasi dalam hal busana tari Jaipongan.

Bagi masyarakat umum, hendaknya dapat lebih mengenal dan mengetahui kesenian yang ada di lingkungannya dan dapat menjadi perbendaharaan wawasan mengenai bentuk desain busana tari Jaipongan *Kamari* dan *Kiwari*.